

PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BAHARI DI KOTA BATAM PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Pratama King Gea

NPP. 29.0977

Asdaf Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: 29.0977@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): This research is motivated by the author's interest in the problem of the contribution of the tourism sector in the Regional Original Income of Batam City. The problem occurs because the contribution of the tourism sector to Regional Original Income is very small. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the factors causing the contribution of the tourism sector to be very small for Regional Original Income (PAD) in Batam City, Riau Islands Province as seen from the Development of Marine Tourism Objects which consists of four dimensions: Attraction, Accessibility (accessibility), amenities (amenities), and public facilities (ancillary service). **Methods:** This study used a qualitative and descriptive approach to informants. Informants in this study consisted of: Head of Batam City Culture and Tourism Office, Head of Batam City Tourism Objects and Attractions Section, Marine Tourism Managers, and Tourists at Marine Tourism Objects. Data obtained from research results through documentation and interviews with informants. **Results:** The development of Marine Tourism Objects in Batam City carried out by the Batam City Culture and Tourism Office can be said to be not optimal. This is measured based on four dimensions, namely attractiveness, accessibility, amenities, and ancillary service. **Conclusions:** The development of Marine Tourism Objects in Batam City has been said to be good in its management, but in some aspects it has not been running optimally and needs to be improved.

Keywords: Development, Marine Tourism Object, Service, Local Revenue, Beach.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis mengenai masalah kontribusi sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kota Batam. Permasalahannya terjadi karena kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah sangat kecil. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kontribusi dari sektor pariwisata sangat kecil untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau yang dilihat dari Pengembangan Obyek Wisata Bahari yang terdiri dari empat dimensi: Daya Tarik (*attraction*), Aksesibilitas (*accessibility*), Amenitas (*amenities*), dan Fasilitas

Umum (*ancillary service*). **Metode:** Penelitian ini menggunakan kualitatif dan pendekatan deskriptif informan. Informan dalam penelitian ini, terdiri dari: Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, Kepala Seksi Obyek dan Daya Tarik wisata Kota Batam, Pengelola Wisata Bahari, dan Wisatawan di Obyek Wisata Bahari. Data diperoleh dari hasil penelitian melalui dokumentasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan. **Hasil/Temuan:** Pengembangan Obyek Wisata Bahari di Kota Batam yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam dapat dikatakan belum optimal. Hal ini diukur berdasarkan empat dimensi yaitu Daya Tarik (*attraction*), Aksesibilitas (*accessibility*), Amenitas (*amenities*), dan Fasilitas Umum (*ancillary service*). **Kesimpulan dan saran:** Pengembangan Obyek Wisata Bahari di Kota Batam sudah dikatakan baik dalam pengelolaannya, tetapi dalam beberapa aspek belum berjalan optimal dan perlu ditingkatkan.

Kata kunci: Pengembangan, Obyek Wisata Bahari, Dinas, Pendapatan Asli Daerah, Pantai.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Integral pembangunan nasional didasari oleh penyelenggaraan pembangunan. Dalam pembangunan daerah tentunya penting untuk memanfaatkan potensi daerah secara optimal. Pemerintah Indonesia mempunyai landasan untuk menyelenggarakan pengembangan pemerintah yaitu UU No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah. Tujuan dari penyelenggaraan pemerintah daerah yaitu meningkatnya kesejahteraan rakyat, dengan meningkatkan pelayanan dan pemberdayaan serta peran dari masyarakat, dengan memperhatikan prinsip demokrasi seperti keadilan, pemerataan, dan keunikan di dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam pengembangan daerah perlu ditingkatkan pemanfaatan dari potensinya secara optimal. UU No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah menyatakan bahwa, pembangunan perekonomian daerah dilakukan dengan menggali potensi yang ada, mengembangkan dan mengelola serta mempertanggungjawabkannya, itulah yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Pendapatan Asli Daerah digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan penyelenggaraan otonomi daerah dengan potensi daerah yang ada. Memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan bentuk kemandirian suatu daerah dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan pembangunan suatu daerah. Ketentuan ini sesuai yang terdapat di dalam pasal 285 UU No. 23 Tahun 2014 yang berbunyi sumber Pendapatan Daerah terdiri atas:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)
 - 1) Hasil pajak daerah
 - 2) Hasil retribusi daerah
 - 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
 - 4) Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah
- b. Pendapatan Transfer
- c. Lain-lain pendapatan daerah yang sah

Di dalam pembangunan nasional terdapat banyak sektor yang dapat berperan dalam menyumbang pendapatan negara. Sektor pariwisata merupakan salah satu bidang yang berperan dalam menyumbang pendapatan negara. Seperti halnya sektor gas dan minyak bumi, sektor ini mempunyai peran dalam peningkatan kemakmuran, memperluas kesempatan kerja, dan kesejahteraan, serta mendorong dalam pembangunan pemerataan daerah. Oleh sebab itu, dalam pembangunan nasional pengembangan pariwisata perlu mendapatkan perhatian. Hal ini terdapat Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa:

“Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.”

Di dalam pengembangan pariwisata harus memperhatikan kepribadian bangsa yang tetap terjaga dan kualitas lingkungan hidup harus tetap terjaga kelestariannya. Dengan memperhatikan sektor lain serta usaha pariwisata yang kecil, menengah, dan besar serta dilakukan secara keseluruhan dan terpadu di dalam mengembangkan pariwisata dengan tujuan untuk saling mendukung. Perkembangan sektor pariwisata yang begitu pesat pada saat ini, menjadikan pariwisata sebagai sektor yang mampu meningkatkan pendapatan asli daerah. Dengan adanya jalur udara, destinasi wisata yang baru dan peningkatan fasilitas akomodasi, sektor pariwisata berpotensi dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah dan dengan adanya kesadaran akan potensi daerah akan memberikan banyak pemasukan.

Kota Batam memiliki luas wilayah 3.990 km² dengan ± 400 pulau yang terdiri dari luas kelautan 2.950 km² serta luas permukaan daratan 1.380,85 km². Kota Batam merupakan lokasi dari satu sekian banyak lokasi yang menjadi tujuan para wisatawan di Provinsi Kepulauan Riau, dengan banyaknya obyek wisata kesempatan ini dapat dijadikan untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah serta dikembangkan. Kota Batam menempati peringkat ketiga dalam destinasi wisata nasional. Dengan letak yang berdekatan dengan Malaysia dan Singapura Kota Batam dapat dijadikan sebagai pintu gerbang wisata ke Indonesia. Wilayah yang dikelilingi oleh laut dan pulau sehingga menjadikan Kota Batam memiliki potensi wisata yaitu potensi wisata bahari.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Masa pandemik *covid-19* memberikan dampak kepada masyarakat di Kota Batam, dimana Sebagian besar berkegiatan di dalam rumah dan pemerintah melakukan kebijakan yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal tersebut memberikan dampak terhadap berbagai bidang salah satunya bidang ekonomi. Situasi ini memberikan dampak kepada perkembangan wisata bahari di Kota Batam, dikarenakan Kota Batam mengandalkan sektor pariwisata sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Kota Batam 2021

No.	Uraian	Target(Rp).	Realisasi(Rp).	%
1.	APBD	2.968.574.058.069,00	660.972.744.778,16	22.27
2.	PAD	1.432.639.685.193,00	660.972.744.778,16	46.14
3.	PAJAK DAERAH	1.156.408.239.166,00	519.506.972.851,71	44.92
4.	RESTRIBUSI DAERAH	145.516.700.000,00	66.346.635.976,00	45.59

Sumber : Sistem Informasi Penerimaan Daerah, SIE-PENDA (batam.go.id)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan, realisasi dan target Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batam masih di bawah target yang di tentukan. Hal tersebut menjadi perhatian bagi pemerintah daerah Kota Batam untuk meningkatkan kembali dalam upaya menggali potensi pendapatan dari PAD.

Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam tahun 2018, dijelaskan bahwa potensi wisata bahari di Kota Batam dapat dijadikan sebagai refrensi oleh para wisatawan. Di tengah potensi wisata bahari yang cukup besar, namun pengelolaannya belum dilakukan dengan baik oleh pemerintah daerah Kota Batam, infrastruktur di kawasan wisata tersebut juga masih sangat terbatas. Dalam pengembangan sektor pariwisata, arah perhatiannya belum jelas, karena pemerintah daerah belum menentukan dan menyoroti destinasi unggulan yang dijadikan sebagai daya tarik bagi para pengunjung. Oleh sebab itu kontribusi dalam Pendapatan Asli Daerah belum optimal dengan banyaknya potensi wisata bahari di Kota Batam.

1.3. Penelitian Terdahulu

Fokus didalam penelitian ini adalah kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat rendah ditengah potensi wisata yang sangat besar. Sehubungan dengan tema ini, telah banyak dilakukan penelitian seperti halnya yang dilakukan oleh Penelitian Andi Fithriyah Iskandar (2020), berjudul “Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Objek Wisata Pantai Di Kabupaten Kepulauan Selayar”. Pada penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Selayar untuk pengembangan obyek wisata pantai di Kabupaten Kepulauan Selayar serta untuk mengetahui faktor

pendorong dan penghambat dalam mengembangkan potensi obyek wisata pantai di Kabupaten Kepulauan Selayar. Kemudian Penelitian Wirda Ferbi Sinarta (2020), berjudul “Upaya Pemerintah Kabupaten Sumbawa Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Guna Menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD)”. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran pemerintah Kabupaten Sumbawa dalam pembangunan potensi wisata pantai dan peran serta sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumbawa.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian ini yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau” sangat jarang dilakukan guna mengkonfirmasi sekaligus membahas sektor mengapa kontribusi PAD dari sektor pariwisata sangat kecil atau sangat minim.

1.5. Tujuan.

Tujuan dari Penelitian ini adalah merumuskan faktor penyebab kontribusi dari sektor pariwisata sangat kecil untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang hasilnya adalah data deskriptif berupa lisan dan tulisan. Metode ini dipakai untuk meneliti obyek yang alamiah terkait kondisinya, dimana yang menjadi bagian intinya yaitu peneliti (Sugiyono, 2016:9). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah pengembangan teori yang sudah ada serta data yang sudah dikumpulkan secara nyata dilapangan digunakan. Menggambarkan fenomena secara mendalam dan terperinci yang terjadi dalam mengembangkan potensi wisata bahari di Kota Batam terkait peran Pemerintah Kota Batam, Dinas Kebudayaan dan pariwisata, merupakan tujuan menggunakan pendekatan kualitatif.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan beberapa opini yaitu:

1. Ketika berhadapan dengan kenyataan ganda metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan.
2. Hubungan antar peneliti dan reponden disajikan secara langsung dalam metode ini.
3. Terkait pola nilai yang dihadapi Metode ini lebih responsif serta fleksibel. Lexy Moleong (2010 : 138)

Penulis menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Disini penulis mencari fakta tentang mengapa kontribusi pada sektor pariwisata sangat kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Menurut P. Joko Subagyo (2011:39) wawancara merupakan kegiatan dengan memberikan pertanyaan kepada responden baik langsung maupun tidak langsung bertujuan untuk memperoleh informasi.

(Sugiyono, 2017:240) Tujuan dari penggunaan metode dokumentasi guna mengungkapkan akan besarnya potensi obyek wisata bahari terhadap Pendapatan Asli Daerah pemerintah daerah Kota Batam dan sebagai pelengkap untuk memperkuat data hasil wawancara agar data yang ditemukan diharapkan menyeluruh dan lengkap. Penulis mendapatkan data penelitian dari Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, Kepala Seksi Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata, Pengelola Obyek Wisata, dan wisatawan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis fokus didalam penelitian ini adalah kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat rendah ditengah potensi wisata yang sangat besar yang dikaji oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan.

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Kota Batam merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki potensi pertumbuhan yang sangat cepat di Indonesia. Wilayahnya yang berdekatan dengan negara Singapura, dengan hal ini letaknya yang strategis menjadikan Kota Batam sebagai tujuan untuk perdagangan dan berbisnis. Perkembangan ekonomi di Kota Batam jika dibandingkan dengan perkembangan ekonomi nasional, perekonomian Kota Batam lebih tinggi. Dalam hal ini menjadikan Kota Batam sebagai tumpuan untuk perkembangan ekonomi secara nasional. Kota Batam memiliki banyak sektor yang dapat diunggulkan sebagai pemacu perkembangan ekonomi seperti sektor industri, galangan kapal, perdangan dan jasa, komunikasi, serta pariwisata. Perkembangan ekonomi ini dijadikan sebagai aspek bagi masyarakat untuk memperluas lapangan kerja serta kesejahteraan bagi masyarakat Kota Batam.

Gambar 3.1
Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam Tahun 2010-2020



Sumber : BPS Kota Batam Tahun 2020

Berdasarkan data dari BPS Kota Batam tahun 2020 untuk perkembangan ekonomi Kota Batam mengalami penurunan, hal ini disebabkan pada tahun 2020 merupakan awal pandemi *covid-19* dimana semua sendi perekonomian mengalami stagnan dan

mengalami penurunan, untuk itu pemerintah Kota Batam terus menekan penyebaran *covid-19* agar pertumbuhan ekonomi di Kota Batam agar mengalami kenaikan serta ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pandemi *covid-19* memberikan dampak yang sangat besar kepada negara Indonesia. Kota Batam terkena dampaknya hingga tahap zona merah, keadaan ini menandakan bahwa penyebaran virus di Kota Batam sangat cepat. Kasus-kasus yang tercatat positif *covid-19* sangat banyak dan itu memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat di Kota Batam. Situasi ini memberikan dampak kepada perkembangan wisata bahari di Kota Batam, dikarenakan Kota Batam juga mengandalkan sektor pariwisata ini sebagai pendapatan asli daerah. Mewabahnya *covid-19* kunjungan wisatawan menjadi sangat minim, hal ini dikarenakan dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga para wisatawan baik dari dalam negeri maupun mancanegara tidak dapat melakukan aktivitas pariwisata di Kota Batam. Pemerintah Kota Batam juga melakukan berbagai cara agar kasus *covid-19* ini dapat ditekan sehingga aktivitas untuk pariwisata dapat berjalan normal seperti sedia kala.

3.2. Faktor Penyebab Kontribusi dari Sektor Pariwisata Sangat Kecil untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau

Pada sektor pariwisata kontribusi kepada Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam masih sangat kecil, hal ini dikarenakan pengelolaan sektor pariwisata belum dikelola dengan baik, obyek wisata bahari di Kota Batam yang pengelolaannya dikelola oleh pemerintah hanya sebegaiian kecil, yang lainnya dikelola oleh pihak swasta serta pemerintah disini hanya sebagai pembuat kebijakan. Pada bagian ini penulis merumuskan faktor penyebab kontribusi dari sektor pariwisata sangat kecil untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Adapun 4 dimensi yang digunakan oleh penulis:

1. Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*)
2. Aksesibilitas (*Accessibility*)
3. Amenitas (*Amenities*)
4. Fasilitas Umum (*Ancillary Service*)

Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*) merupakan elemen yang di dalamnya merupakan kombinasi secara individual untuk mendorong para wisatawan untuk datang ke tempat tersebut. Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan dan peneliti berkesimpulan bahwa, beberapa obyek wisata bahari di Kota Batam belum dikelola oleh pemerintah Kota Batam. Pengelolaan wisata bahari di Kota Batam belum maksimal dikarenakan anggaran yang dimiliki masih sangat terbatas.

Pernyataan selanjutnya yang disampaikan beberapa informan dan peneliti menyimpulkan bahwa Pemerintah Kota Batam khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam dalam rangka memaksimalkan pengembangan Obyek Wisata Bahari, Pemerintah Daerah menyelenggarakan kegiatan pameran wisata, yang dimana

pada kegiatan tersebut para wisatawan dapat menarik minat untuk mengunjungi destinasi Wisata Bahari di Kota Batam.

Daya tarik obyek wisata bahari di Kota Batam membuat para wisatawan datang untuk mengunjungi lokasi destinasi pariwisata, baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara, berikut data kunjungan para wisatawan. Berikut data pengunjung dan pertumbuhan wisatawan domestik maupun mancanegara:

Tabel 3.1
Data Pengunjung Wisatawan

Bulan	Kunjungan Wisatawan Masuk ke Batam					
	Banyak Kunjungan (jiwa)			Pertumbuhan Wisman (persen)		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Agustus	120 042,00	159 218,00	-	1,34	10,39	-
April	134 218,00	144 104,00	155 619,00	5,43	-17,75	-10,54
Desember	192 796,00	233 153,00	-	60,52	50,15	-
Februari	95 061,00	155 670,00	158 088,00	-26,72	34,72	22,86
Januari	129 728,00	115 551,00	128 675,00	-18,55	-40,07	-44,81
Juli	118 460,00	144 235,00	-	-5,86	-13,84	-
Juni	125 835,00	167 398,00	-	12,02	17,76	-
Maret	127 308,00	175 194,00	173 947,00	33,92	12,54	10,03
Mei	112 333,00	142 157,00	-	-16,31	-1,35	-
Novembe r	120 108,00	155 283,00	-	6,51	9,87	-
Oktober	112 766,00	141 337,00	-	-4,89	-8,19	-
Septembe r	118 558,00	153 944,00	-	-1,24	-3,31	-

Sumber : Data BPS Kota Batam (data diolah peneliti)

Berdasarkan data diatas dan hasil dari pengamatan peneliti bahwasanya jumlah pengunjung wisatawan selalu meningkat dan menurun tiap tahun. Dikarenakan para wisatawan mengunjungi obyek wisata bahari pada hari tertentu seperti hari libur dan hari besar. Penurunan wisatawan juga disebabkan oleh kurangnya pengembangan obyek wisata bahari yang menunjang kebutuhan wisatawan.

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh beberapa informan dan penulis menyimpulkan bahwa, pengelolaan wisata bahari sebagian besar masih dikelola oleh pihak swasta ataupun stakeholder dikarenakan anggaran atau dana yang diberikan masih tergolong kecil dalam hal pengembangan Obyek Wisata Bahari. Berdasarkan data yang ada diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa, potensi Wisata Bahari di Kota Batam sangat baik,

tetapi dalam pengembangan wisata bahari di Kota Batam masih belum maksimal dikarenakan kecilnya dana atau anggaran yang diberikan untuk pengelolaan destinasi wisata bahari. Pengelolaan Obyek Wisata Bahari di Kota Batam masih belum mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah daerah Kota Batam walaupun banyaknya potensi Wisata Bahari di Kota Batam. Dalam hal ini yang menyebabkan kontribusi Pendapatan Asli Daerah Kota Batam pada sektor pariwisata sangat kecil.

Kemudahan kepada wisatawan merupakan kemudahan para wisatawan domestik maupun mancanegara untuk mencapai lokasi destinasi pariwisata. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan dan peneliti berkesimpulan bahwa, Kota Batam menjadi pilihan bagi para wisatawan untuk dikunjungi, para wisatawan biasanya berasal dari Malaysia dan Singapura. Pada pengembangan pariwisata bahari Kota Batam didukung dengan infrastruktur yang memadai, sehingga para wisatawan mudah untuk menjangkau Kota Batam. Berdasarkan data di atas peneliti menarik kesimpulan bahwasanya Pemerintah Daerah dalam pengembangan Wisata Bahari dalam indikator menyediakan fasilitas bagi para wisatawan kemudahan bagi wisatawan sudah dikatakan baik, dikarenakan infrastruktur yang sudah disediakan sudah memenuhi untuk membantu pengembangan wisata bahari di Kota Batam. dalam hal ini dimensi *accessibility* dengan indikator kemudahan kepada wisatawan pada Obyek Wisata Bahari di Kota Batam sudah sangat baik.

Fasilitas Wisata merupakan indikator yang substansial dalam pengembangan obyek wisata bahari. Fasilitas wisata juga merupakan tolak ukur untuk menilai bagaimana pemerintah dalam mengembangkan wisata bahari tersebut. Berdasarkan pernyataan informan dan peneliti berkesimpulan bahwa, fasilitas yang dimiliki oleh Kota Batam dalam menunjang destinasi Wisata Bahari sudah mendukung para wisatawan dalam menikmati destinasi pariwisata, seperti adanya transportasi darat yang dapat menghantar para wisatawan ke tujuannya seperti bis Batam (trans Batam), taksi dengan konvensional serta online, ojek online maupun konvensional. Pernyataan selanjutnya yang disampaikan informan dan peneliti berkesimpulan bahwa, selain fasilitas yang sudah dijelaskan di atas terdapat juga fasilitas lain, seperti penginapan/hotel. Berdasarkan data yang sudah ada peneliti menarik kesimpulan bahwasanya, fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan berkolaborasi dengan *stakeholder* sudah cukup sempurna untuk memfasilitasi para wisatawan dalam perjalanan wisatanya.

Fasilitas Umum (*Ancillary Service*) merupakan adanya sebuah organisasi yang menangani urusan destinasi pariwisata. Berdasarkan pernyataan informan dan peneliti berkesimpulan bahwa, pada kawasan wisata bahari di Kota Batam fasilitas pendukung masih sangat terbatas serta fasilitas yang diberikan oleh pengelola wisata tidak maksimal. Dikarenakan dalam penyediaan sarana adanya kekurangan dana dan anggaran dalam penyediaan sarana. Pernyataan selanjutnya yang disampaikan informan dan peneliti berkesimpulan bahwa penyediaan sarana pada obyek wisata

bahari kurang maksimal dikarenakan pemerintah daerah Kota Batam tidak memperhatikan pada bidang pariwisata, kurangnya perhatian pemerintah daerah membuat pengembangan sarana pada obyek wisata bahari kurang maksimal. Berikut data sarana pada Destinasi Wisata Bahari di Kota Batam.

Tabel 3.2

Data Sarana Wisata Bahari Kota Batam

NO	NAMA DESTINASI	SARANA		
		Toilet Umum	Sarana Air	Transportasi
1.	PULAU ABANG	Toilet Umum: 2	Banana Boat : 1 <i>Snokerling</i> : 2	Hanya 1 Perahu Speed Boat
2.	PULAU MELUR	Toilet Umum: 1	<i>Snorkeling</i> : 1 <i>Banana Boat</i> : 1	2 Perahu Speed Boat
3.	PANTAI NONGSA	Toilet Umum: 1	Banana Boat: 1	Menggunakan transportasi sendiri
4.	PULAU PUTRI	Toilet Umum: 2	<i>Snorkeling</i> : 2 <i>Diving Scuba</i> : 2	2 Perahu Speed Boat
5.	JEMBATAN BARELANG	Toilet Umum: Tidak Ada	Tidak Ada	Menggunakan transportasi sendiri
6.	PULAU BELAKANG PADANG	Toilet Umum: 1	Tidak Ada	1 Perahu Kayu

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Batam

Berdasarkan tabel diatas dan peneliti berkesimpulan bahwa sebagian besar sarana Obyek Wisata Bahari di Kota Batam masih kurang optimal mengingat banyak wisatawan yang datang ke Obyek Wisata Bahari sehingga sarana perlu dioptimalkan kembali.

3.3. PAD Sektor Pariwisata Kota Batam

Kontribusi sektor pariwisata pada Pendapatan Asli Daerah Kota Batam masih sangat kecil, hal ini disebabkan karena pengelolaan Obyek Wisata Bahari di Kota Batam belum sepenuhnya baik. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan informan dan peneliti berkesimpulan bahwa, pengelolaan Obyek Wisata Bahari di Kota Batam

berkolaborasi dengan para *stakeholder*, dikarenakan dana maupun anggaran dalam pengembangan Obyek Wisata Bahari jika hanya Pemerintah Daerah saja tidak akan bisa. Pemerintah Daerah pada pengelolaannya Obyek Wisata Bahari hanya bersifat penentu kebijakan ataupun regulator. Pernyataan selanjutnya yang disampaikan informan dan penulis berkesimpulan bahwa, dari 24% PAD Kota Batam, kontribusi sektor pariwisata dalam PAD hanya 1.3%, beliau juga mengatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah dari sektor Pariwisata diukur oleh tiga hal yaitu pada pemungutan retribusi Hotel, restoran, dan tempat hiburan,

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pada penelitian pengembangan obyek wisata bahari di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau melalui empat dimensi yaitu *attraction*, *accessibilities*, *amenities*, serta *ancillary service*. Ditemukan bahwa pemerintah Kota Batam khususnya Dinas Pariwisata Kota Batam telah memaksimalkan pengembangan obyek wisata bahari. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam mengambil Langkah untuk mengembangkan potensi kepariwisataan Kota Batam yang dimana letak Kota Batam yang strategis memiliki nilai untuk menarik para wisatawan untuk datang berkunjung di Kota Batam. Selanjutnya, peneliti menemukan akses para wisatawan untuk datang ke lokasi destinasi wisata bahari sudah sangat baik. Melihat banyak infrastruktur yang disediakan oleh Pemerintah Kota Batam yang sudah memadai dalam mendukung perjalanan bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara. Kemudian, sarana dan prasarana pada Obyek Wisata Bahari sudah sangat baik. Sarana dan Prasarana yang sudah baik memudahkan bagi para wisatawan untuk menikmati perjalanan wisatanya. Namun, ternyata anggaran ataupun dana dalam pengembangan Obyek Wisata Bahari belum maksimal. Kurangnya dana dan anggaran dalam pengembangan Obyek Wisata Bahari menjadikan pengembangannya kurang dimaksimalkan, baik dari pihak *stakeholder* maupun pemerintah daerah Kota Batam. Hal ini dikarenakan pemerintah Kota Batam memfokuskan pada bidang lain dalam menambah Pendapatan Asli Daerah, melihat potensi Wisata Bahari di Kota Batam sangat banyak, sebaiknya pemerintah lebih lagi dalam memberikan perhatian pada sektor ini. Temuan yang ditemukan peneliti yaitu Kontribusi sektor Pariwisata pada Pendapatan Asli Daerah pada sektor pajak retribusi seperti penginapan/hotel, rumah makan serta tempat hiburan. Besarnya kontribusi Pendapatan Asli Daerah pada sektor pariwisata bergantung pada besarnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Bahari.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Fithriyah Iskandar (2020) yang berjudul “Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Objek Wisata Pantai Di Kabupaten Kepulauan Selayar” dan penelitian yang dilakukan oleh Wirda Ferbi Sinarta (2020), berjudul “Upaya Pemerintah Kabupaten Sumbawa Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Guna Menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD)”, terdapat beberapa perbedaan fokus pada penelitian yang dilakukan oleh

peneliti. Peneliti lebih berfokus pada kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat rendah ditengah potensi wisata yang sangat besar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pemerintah Kota Batam lebih memfokuskan Kontribusi sektor Pariwisata pada Pendapatan Asli Daerah pada sektor lain, yaitu sektor pajak retribusi seperti penginapan/hotel, rumah makan serta tempat hiburan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Andi Fithriyah Iskandar (2020) berfokus pada usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Selayar untuk pengembangan obyek wisata pantai di Kabupaten Kepulauan Selayar serta untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam mengembangkan potensi obyek wisata pantai di Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal tersebut dibuktikan dengan upaya yang dilakukan oleh Dinas Kepariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar dalam mengembangkan objek wisata pantai yaitu dengan memberikan pelatihan atau penyuluhan sadar wisata kepada masyarakat desa agar memiliki kepedulian terhadap objek wisata pantai, dan melakukan promosi melalui media sosial, event, majalah, brosur, dan tv nasional. Adapun faktor pendorong yang dibuktikan dengan adanya daya tarik yang beragam pada setiap objek wisata pantai. Selain itu, faktor penghambat yang dibuktikan dengan sarana dan prasarana yang belum memadai, terdapatnya lahan potensial yang belum dimanfaatkan dalam pengembangan objek wisata pantai, dan menurunnya ekonomi masyarakat akibat pandemik *covid-19*. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Wirda Ferbi Sinarta (2020) lebih berfokus pada peran pemerintah Kabupaten Sumbawa dalam pembangunan potensi wisata pantai dan peran serta sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumbawa. Hal tersebut dibuktikan dengan peran Dinas Pariwisata melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di pantai Saliper Ate. Dinas Pariwisata juga membangun sewa kios permanen dan pedagang insidental yang menyediakan berbagai macam kuliner modern dan kuliner khas Sumbawa, hal ini yang menjadi daya tarik wisatawan. Dan adapun faktor penghambat yaitu dana yang mengakibatkan penghambatan pengerjaan fasilitas yang ada di pantai Saliper Ate.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan penulis menyimpulkan bahwa, Pengembangan Obyek Wisata Bahari di Kota Batam sudah dikatakan baik dalam pengelolaannya, tetapi dalam beberapa aspek belum berjalan optimal dan perlu ditingkatkan. hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah termasuk dari segi dana atau anggaran agar pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata bahari di Kota Batam dapat berjalan secara optimal, sehingga destinasi wisata bahari tersebut mempunyai nilai jual tinggi, yang akan berdampak pada meningkatnya kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini informasi yang diberikan informan masih belum cukup untuk dijadikan referensi dalam Pengembangan Obyek Wisata Bahari Di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan pada penelitian ini, oleh sebab itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Pengembangan Obyek Wisata Bahari Di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan melancarkan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Joko, S. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Moleong., & Lexy, J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Iskandar, Andi Fithriyah (2020), berjudul “Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Objek Wisata Pantai Di Kabupaten Kepulauan Selayar” Universitas Bosowa: Makassar
- Sinarta, Wirda Ferbi (2020), berjudul “Upaya Pemerintah Kabupaten Sumbawa Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Guna Menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD)” Universitas Muhammadiyah Mataram: Mataram